

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan krusial dalam menentukan arah kemajuan suatu bangsa. Sebagai fondasi bagi pengembangan sumber daya manusia, kualitas pendidikan mencerminkan seberapa siap suatu negara dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan perubahan sosial yang positif. Kualitas pendidikan yang baik akan mendorong terbentuknya generasi yang mampu berpikir kritis, berinovasi, dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, sedangkan pendidikan yang kurang berkualitas dapat menyebabkan ketertinggalan dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, teknologi, dan sosial. (Yusuf, 2024, hal. 56)

Pendidikan bisa menjadi alat untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter serta budaya yang mulia bagi bangsa dengan tujuan meningkatkan kecerdasan dan kemajuan hidup masyarakat. Ini berarti mengembangkan potensi individu agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab baik bagi

dirinya maupun negaranya. Untuk menjalankan fungsi tersebut, pemerintah mengelola sistem pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.(Hutagalung & Andriany, 2024)

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran untuk membimbing peserta didik agar dapat mempelajari serta menguasai materi pelajaran yang mencakup pencapaian tujuan pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Keberhasilan peserta didik dalam meraih tujuan pendidikan sangat bergantung pada seberapa efektif proses pembelajaran itu berlangsung. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi ini seharusnya bersifat timbal balik, bukan hanya sebatas penyampaian informasi dari guru kepada siswa, melainkan mencakup kerja sama aktif antara keduanya dalam mewujudkan dan menyukseskan tujuan pendidikan yang telah dirancang secara sistematis.(Istiadi & Setiawati, 2022, hal. 451)

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi

dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal.(Sutikno, 2019, hal. 29–30)

Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan secara optimal potensi setiap elemen dalam pendidikan, guna mencapai kemajuan serta mengurangi kecenderungan terhadap perilaku yang tidak produktif. Metode ini tidak hanya ditujukan kepada peserta didik, tetapi juga mencakup seluruh komponen pendidikan, khususnya guru yang berperan sebagai penggerak utama dalam kegiatan belajar mengajar. Tahap pertama, yaitu Amati, menekankan pentingnya kemampuan guru dan siswa dalam mengamati segala sesuatu yang berkaitan dengan bidang ilmu yang sedang dipelajari.(Istiadi & Setiawati, 2022, hal. 452)

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan metode ATM, siswa diminta untuk mengamati, meniru dan setelah itu siswa diminta untuk memodifikasi hasil dari amati dan tiru. Akan tetapi pada metode ini terdapat kekurangan, dimana kekurangan tersebut bisa diatasi dengan berbantuan *audiovisual*.

Media *audiovisual* merupakan perpaduan antara unsur suara dan gambar yang terbukti sangat mendukung efektivitas pembelajaran. Dengan menggabungkan aspek audio dan visual (Oktoranda DP et al., 2021). Media ini mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa, sehingga informasi lebih mudah diserap dan diingat. Penggunaan media ini juga mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, menciptakan

suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan.(Sulistio & Mustofa, 2024)

Pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP N 5 Padang Panjang, disebutkan oleh guru mata pelajaran IPS Isra Haryati menyebutkan bahwa:

“Penerapan metode pembelajaran ATM ini sudah pernah di terapkan pada pembelajaran IPS di SMP 5 padang Panjang, akan tetapi penerapannya tidak menggunakan media *audiovisual* dan ibuk Isra menambahkan yang menjadi kekurangan pada pembelajaran IPS di SMP 5 Padang Panjang yaitu Partisipasi aktif siswa dalam menyampaikan pendapat pada saat proses belajar mengajar.”(Wawancara, 25 Oktober 2025)

observasi yang dilakukan oleh penulis pada mata Pelajaran IPS dimana Ada beberapa faktor penyebab siswa tidak bisa menyampaikan pendapatnya, 1. Segi minat atau kesukaan siswa terhadap mata Pelajaran IPS: Beberapa siswa mengaku bahwa mereka tidak memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap mata pelajaran ini, 2. Aspek kurangnya konsentrasi belajar: Aspek kurangnya konsentrasi belajar muncul sebagai hambatan signifikan lainnya. Siswa mengaku sering merasa sulit untuk fokus selama pelajaran berlangsung, baik karena kondisi fisik yang lelah, beban pikiran dari masalah pribadi maupun tekanan akademik dari mata pelajaran lain, 3. Faktor psikologis: Rasa takut dan malu untuk tampil di depan kelas juga sangat mempengaruhi rendahnya

partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar.(Ramadhani et al., 2025, hal. 12345)

Maka dari itu mengemukakan pendapat adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membentuk kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, sehingga kemampuan mengemukakan pendapat dapat diintegrasikan ke dalam materi proses pembelajaran. Mengemukakan pendapat merupakan kegiatan menyampaikan ide, pikiran, perasaan baik kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.(Anjaswari, 2022, hal. 65)

Kondisi idealnya, pembelajaran IPS diharapkan dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam menyampaikan pendapat. Namun, hasil observasi di SMP Negeri 5 Padang Panjang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang berani berpendapat saat diskusi kelas. Hal ini menandakan perlunya metode pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa, salah satunya melalui penerapan metode pembelajaran ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media *audiovisual*.

Pada observasi yang dilakukan oleh penulis di SMP N 5 Padang Panjang penulis melihat keterbatasan metode yang digunakan oleh guru di SMP 5 Padang Panjang, dimana yang penulis lihat metode yang digunakan masih bersifat ceramah interaktif, artinya Metode ini digunakan untuk menyampaikan informasi atau konsep baru dengan cara penjelasan langsung dari guru, namun disertai dengan diskusi ringan dan tanya jawab agar siswa tetap aktif. Dan juga pada pengamatan langsung yang dilakukan penulis terdapat kurangnya

penggunaan teknologi seperti penggunaan infokus dan media *audiovisual* dalam proses belajar mengajar.

Faktor inilah yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dengan mengusung judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Amati, Tiru, Modifikasi (ATM) Berbantuan Media *Audiovisual* Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Menyampaikan Pendapat Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP N 5 Padang Panjang”**

Tujuan dari penelitian ini yaitu agar terciptanya suasana pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial yang kondusif, dimana tidak hanya guru yang menjadi sumber belajar, akan tetapi para siswa juga bisa menjadi sumber belajar dengan bisa berdiskusi dan berpendapat tentang materi atau topik yang di bahas pada saat pembelajaran berlangsung, dan dengan penggunaan teknologi seperti *audiovisual* akan menambah daya Tarik siswa untuk belajar dan menjadikan pembelajaran yang menarik dan tidak terfokus pada guru saja.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) pada pembelajaran IPS belum didukung oleh penggunaan media *audiovisual*.

2. Rendahnya keberanian dan partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran IPS berlangsung.
3. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih tergolong rendah, yang berdampak pada kurangnya partisipasi aktif siswa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan agar kajian yang dilakukan lebih terarah dan mendalam sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Penelitian ini dibatasi pada penerapan metode pembelajaran ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) yang dipadukan dengan media *audiovisual* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 5 Padang Panjang. Fokus utama penelitian adalah pada proses penerapan metode tersebut serta Partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Partisipasi siswa yang dimaksud dibatasi pada aspek keberanian, keaktifan, dan cara siswa mengemukakan pendapat secara lisan di dalam kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media *audiovisual* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Padang Panjang?

2. Bagaimana Partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat pada mata pelajaran IPS setelah diterapkannya metode pembelajaran ATM berbantuan media *audiovisual*?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam Penerapan Metode Pembelajaran ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) Berbantuan Media *Audiovisual* pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media *audiovisual* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Padang Panjang.
2. Untuk mengetahui tingkat Partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat pada mata pelajaran IPS setelah diterapkannya metode pembelajaran ATM berbantuan media *audiovisual*.
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam Penerapan Metode Pembelajaran ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) Berbantuan Media *Audiovisual* pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Padang Panjang?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran dan meningkatkan pemahaman tentang metode pembelajaran ATM berbantuan *audiovisual*.
- b. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana Partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat pada mata Pelajaran IPS di SMP N 5 Padang Panjang.ss

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang efektivitas metode pembelajaran ATM berbantuan *audiovisual* untuk meningkatkan Partisipasi siswa dalam penyampaian pendapat pada pembelajaran IPS, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP N 5 Padang Panjang.
- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana metode pembelajaran ATM berbantuan *audiovisual* dapat digunakan untuk meningkatkan Partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat, sehingga dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

3. Manfaat bagi Sekolah

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SMP N 5 Padang Panjang dengan memberikan informasi

tentang efektivitas metode pembelajaran ATM berbantuan *audiovisual*.

Dan meningkatkan Partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat dalam pembelajaran di sekolah

- b. Penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi sekolah untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

